



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU
SEKRETARIAT DAERAH

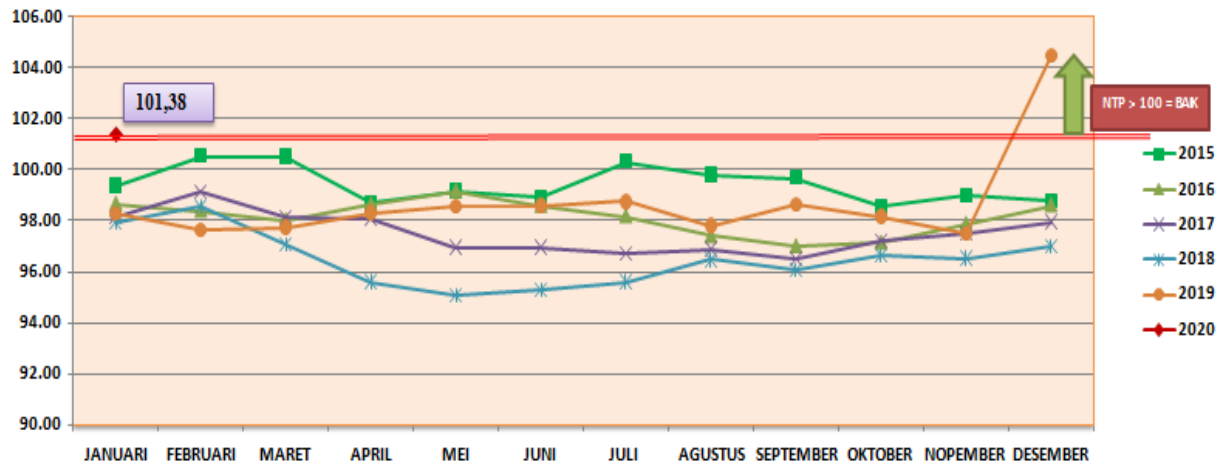
Pusat Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau Istana Kota Piring
Gedung Sultan Mahmud Riayat Syah
Email : biroekonomikepri@gmail.com
TANJUNGPINANG

Laporan

**Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian
(NTUP) Provinsi Kepulauan Riau
(Januari 2020)**

- 1. Nilai Tukar Petani (NTP)** merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/ daya beli petani di perdesaan. Nilai Tukar Petani juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi Nilai Tukar Petani, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/ daya beli petani dapat dilihat dari angka dasar apabila di atas 100 maka tingkat kemampuan/ daya beli petani dapat memenuhi kebutuhan dan usahanya dan sebaliknya apabila di bawah 100 maka tingkat kemampuan/ daya beli petani untuk memenuhi kebutuhannya dan usahanya masih kurang.
 - Pada Januari 2020, NTP Provinsi Kepulauan Riau tercatat sebesar 101,38 atau mengalami penurunan sebesar 0,03 persen dibanding NTP bulan Desember 2019.
 - NTP subsector Tanaman Pangan tercatat sebesar 102,96; NTP subsector Hortikultura sebesar 108,65; NTP subsector Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 93,53; NTP subsector Peternakan sebesar 97,80 dan NTP subsector Perikanan sebesar 103,57.
 - Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Januari 2020, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami penurunan sebesar 0,03 persen dibandingkan bulan Desember 2019. Hal ini disebabkan pada bulan ini terjadi kenaikan Indeks yang Diterima (It) Petani sebesar 0,33 persen lebih kecil dari pada Indeks yang Dibayar Petani (Ib) yang mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen. Nilai Tukar Petani sebesar 101,38 disebabkan Indeks yang Diterima Petani (indeks harga hasil produksi pertanian) sebesar 104,88 lebih tinggi dari pada Indeks yang Dibayar Petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian) sebesar 103,45.

**PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP)
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
(2015 – 2020)**

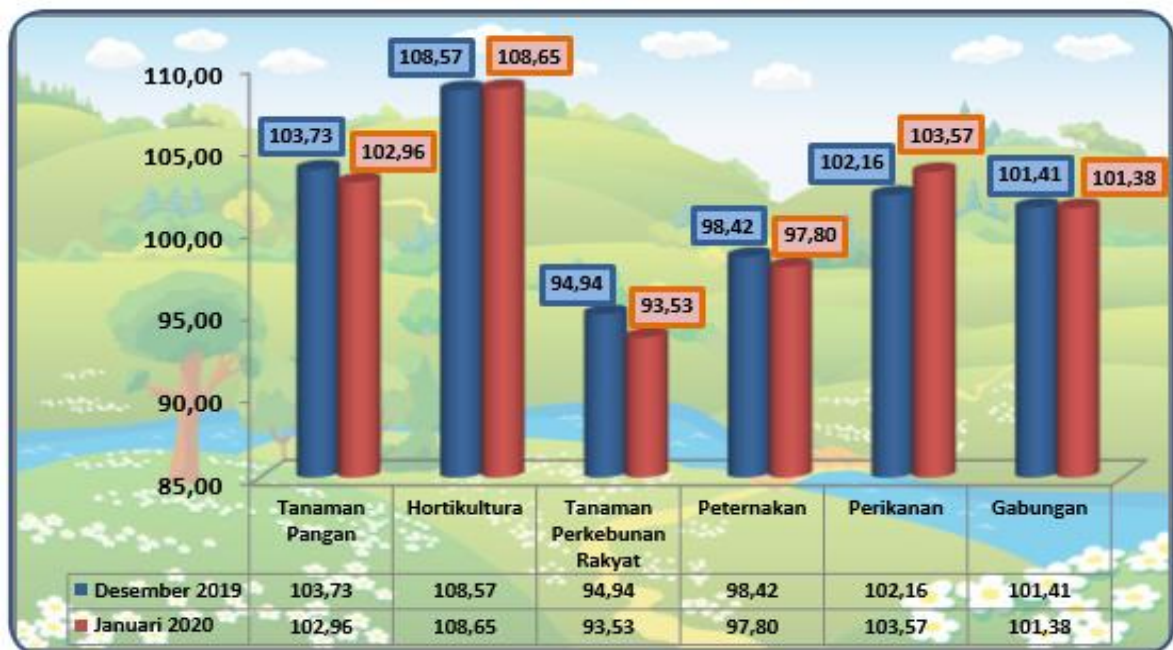


TAHUN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
2015	99.37	100.54	100.51	98.69	99.15	98.93	100.35	99.81	99.70	98.57	98.99	98.78
2016	98.68	98.41	98.04	98.66	99.18	98.6	98.19	97.42	97.02	97.16	97.9	98.63
2017	98.16	99.14	98.16	98.12	96.99	96.99	96.73	96.91	96.55	97.23	97.54	97.98
2018	97.94	98.58	97.1	95.62	95.09	95.29	95.62	96.48	96.08	96.66	96.55	97.02
2019	98.30	97.65	97.76	98.34	98.58	98.63	98.78	97.84	98.65	98.21	97.54	104.46
2020	101.38											

2. NTP (Nilai Tukar Petani) Subsektor

- NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 102,96; NTP subsektor Hortikultura sebesar 108,65; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 93,53; NTP subsektor Peternakan sebesar 97,80 dan NTP subsektor Perikanan sebesar 103,57.
- Dari lima subsector yang menyusun Nilai Tukar Petani Provinsi Kepulauan Riau selama Januari 2020 tercatat tiga subsector mengalami penurunan Nilai Tukar Petani yaitu: subsector Tanaman Pangan turun sebesar 0,74 persen; subsector Tanaman Perkebunan Rakyat turun sebesar 1,49 persen; dan subsector Peternakan turun sebesar 0,63 persen. Sebaliknya subsector Hortikultura naik sebesar 0,08 persen; dan subsector Perikanan naik sebesar 1,38 persen.

Gambar 1
Perkembangan Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor
Desember 2019 - Januari 2020



2.1. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani subsector Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 0,74 persen dibanding keadaan Desember 2019 yaitu turun dari 103,73 menjadi 102,96. Turunnya Nilai Tukar Petani subsector Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan penurunan Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 0,32 persen sedangkan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) justru mengalami kenaikan sebesar 0,42 persen.

Turunnya Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 0,32 persen disebabkan oleh turunnya harga komoditas jagung sebesar 0,97 persen. Indeks yang Dibayar Petani (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,42 persen yang disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,49 persen sedangkan Indeks Biaya Produksi, sedangkan Penambahan Barang Modal (BPPBM) turun sebesar 0,05 persen.

2.2. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada Januari 2020 Nilai Tukar Petani subsector Hortikultura (NTP-H) mengalami kenaikan sebesar 0,08 persen atau naik dari 108,57 menjadi 108,65. Naiknya Nilai Tukar Petani subsector Hortikultura (NTP-H) pada bulan ini disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 0,49 persen lebih besar dari pada kenaikan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,41 persen.

Naiknya Indeks yang Diterima Petani (It) pada subsector Hortikultura sebesar 0,49 persen disebabkan oleh naiknya harga beberapa komoditas yaitu: kacang panjang sebesar 10,35 persen; cabai rawit sebesar 7,54 persen; ketimun sebesar 4,91 persen; terung panjang sebesar 4,59 persen; kunyit sebesar 2,23 persen; cabai hijau sebesar 2,19 persen; dan cabai

merah sebesar 1,93 persen. Indeks yang Dibayar Petani mengalami kenaikan sebesar 0,41 persen disebabkan oleh naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,48 persen sedangkan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) turun sebesar 0,05 persen.

2.3. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Pada Desember 2019, NTPR naik sebesar 1,61 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 1,74 persen, lebih besar dari kenaikan Ib sebesar 0,12 persen.

Kenaikan It Desember 2019 disebabkan naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat (khususnya komoditas kelapa sawit dan karet) sebesar 1,74 persen.

Kenaikan yang terjadi pada Ib sebesar 0,12 persen disebabkan oleh naiknya indeks kelompok KRT sebesar 0,13 persen dan indeks kelompok BPPBM sebesar 0,15 persen.

2.4. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)

Nilai Tukar Petani untuk subsector Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 1,49 persen atau turun dari 94,94 menjadi 93,53. Turunnya Nilai Tukar Petani subsector Tanaman Perkebunan Rakyat disebabkan penurunan Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 1,12 persen sedangkan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,37 persen.

Turunnya Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 1,12 persen disebabkan oleh turunnya harga komoditi cengkeh sebesar 3,69 persen; dan kelapa sebesar 3,58 persen.

Indeks yang Dibayar Petani (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,37 persen disebabkan oleh naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,42 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) tidak mengalami perubahan.

2.5. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Bulan Januari 2020 di Provinsi Kepulauan Riau Nilai Tukar Petani subsector Peternakan (NTP-Pt) mengalami penurunan sebesar 0,63 persen atau turun dari 98,42 menjadi 97,80. Turunnya Nilai Tukar Petani pada bulan ini disebabkan penurunan Indeks yang Diterima Peternak (It) sebesar 0,20 persen sedangkan Indeks yang Dibayar Peternak (Ib) justru mengalami kenaikan sebesar 0,43 persen.

Turunnya Indeks yang Diterima Peternak (It) sebesar 0,20 persen disebabkan oleh turunnya harga komoditas ayam ras pedaging sebesar 1,58 persen. Indeks yang Dibayar Peternak (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,43 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,37 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,54 persen.

2.5. Subsektor Perikanan (NTP-Pi)

Subsektor Perikanan (NTP-Pi) pada Januari 2020 mengalami kenaikan Nilai Tukar Petani sebesar 1,38 persen atau naik dari 102,16 menjadi 103,57. Naiknya Nilai Tukar Petani subsector Perikanan disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima Nelayan (It) sebesar 1,67 persen lebih besar jika dibandingkan kenaikan Indeks yang Dibayar Nelayan (Ib) yang mengalami kenaikan sebesar 0,28 persen.

2.6. Subsektor Perikanan Tangkap

Pada Januari 2020 Nilai Tukar Petani subsector Perikanan Tangkap mengalami kenaikan sebesar 1,48 persen. Naiknya Nilai Tukar Petani subsector Perikanan Tangkap disebabkan Indeks yang Diterima Nelayan (It) mengalami kenaikan sebesar 1,77 persen lebih besar jika dibandingkan Indeks yang Dibayar Nelayan (Ib) yang mengalami kenaikan sebesar 0,29 persen.

Naiknya Indeks yang Diterima Nelayan Tangkap (It) sebesar 1,77 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditas tamban sebesar 8,08 persen; cakalang sebesar 5,57 persen; tongkol sebesar 4,43 persen; kembung sebesar 3,83 persen. Indeks yang Dibayar Nelayan Tangkap (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,29 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,38 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,19 persen.

2.6. Subsektor Perikanan Budidaya

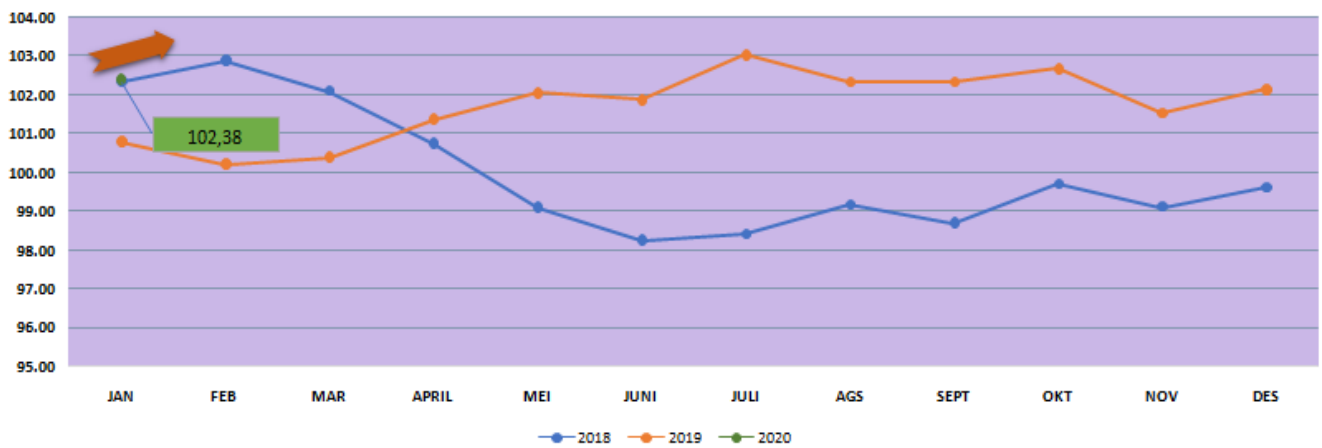
Pada Januari 2020 Nilai Tukar subsector Perikanan Budidaya mengalami penurunan sebesar 0,35 persen. Turunnya Nilai Tukar Petani subsector Perikanan Tangkap disebabkan Indeks yang Diterima Nelayan (It) mengalami penurunan sebesar 0,13 persen sedangkan Indeks yang Dibayar Nelayan (Ib) yang mengalami kenaikan sebesar 0,22 persen.

Turunnya Indeks yang Diterima Nelayan Budidaya (It) sebesar 0,13 persen disebabkan oleh turunnya harga komoditas lele tawar sebesar 1,55 persen; dan kerapu laut sebesar 0,16 persen. Indeks yang Dibayar Budidaya (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,22 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,37 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,02 persen.

3. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)

- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Januari 2020 sebesar 102,38 mengalami kenaikan sebesar 0,24 persen disbanding bulan yang lalu.
- NTUP subsector Tanaman Pangan tercatat sebesar 103,41; NTUP subsector Hortikultura sebesar 110,31; NTUP subsector Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 94,58; NTUP subsector Peternakan sebesar 98,46; dan NTUP subsector Perikanan sebesar 104,27.

- Pada Januari 2020, Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar 0,24 persen atau naik dari 102,14 menjadi 102,38. Hal ini disebabkan karena kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 0,33 persen lebih besar daripada kenaikan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,10 persen.
- Dari 5 subsektor Nilai Tukar Usaha Pertanian, dua subsector mengalami kenaikan indeks yaitu subsector Hortikultura naik sebesar 0,55 persen; dan subsector Perikanan naik sebesar 1,49 persen. Selebihnya tiga subsector mengalami penurunan indeks yaitu Tanaman Pangan mengalami penurunan sebesar 0,27 persen; subsector Tanaman Perkebunan Rakyat turun sebesar 1,12 persen; dan Peternakan turun sebesar 0,73 persen. Untuk lebih khususnya subsector Perikanan Tangkap mengalami kenaikan sebesar 1,58 persen sedangkan subsector Perikanan Budidaya mengalami penurunan sebesar 0,15 persen.
- Perkembangan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Provinsi Kepulauan Riau (2018-2020)



TAHUN	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES
2018	102.33	102.88	102.09	100.73	99.08	98.24	98.41	99.16	98.68	99.70	99.11	99.61
2019	100.78	100.19	100.37	101.36	102.05	101.86	103.04	102.34	102.34	102.67	101.52	102.14
2020	102.38											

